

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses untuk menjadi mandiri, mandiri, dan meningkatkan daya tawar masyarakat eselon bawah terhadap kekuatan-kekuatan kuat di segala bidang dan bidang kehidupan dikenal dengan istilah pemberdayaan. Pada hakikatnya, pemberdayaan tidak terbatas pada penyelesaian permasalahan ekonomi saja; itu juga mengatasi masalah kesehatan masyarakat. Faktor terpenting dalam menjaga kualitas hidup seseorang adalah kesehatannya. Setiap negara pasti akan menawarkan layanan masyarakatnya untuk mengatasi masalah kesehatan ini, seperti akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi bagi penduduk perkotaan dan pedesaan. Pemerintah di setiap negara kini diwajibkan untuk menawarkan kesejahteraan agar masyarakatnya dapat menjalani hidup yang lebih sehat. Mirip dengan Indonesia, pemerintah telah menawarkan layanan kesehatan, khususnya layanan kesehatan bersih. Adapun ruang lingkup kegiatan program PAMSIMAS mencakup empat (4) komponen proyek yaitu, (a) pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan lokal, (b) peningkatan kesehatan dan perilaku higienis serta pelayanan sanitasi, (c) penyediaan air minum dan sarana sanitasi umum, dan (d) insentif untuk desa/kelurahan dan kabupaten/kota.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) membantu pemerintah daerah menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang memenuhi SPM dengan memberikan dukungan finansial, baik investasi non-fisik

berupa dukungan pengelolaan dan teknis serta investasi fisik dalam bidang penyediaan air minum dan sanitasi. berupa sarana dan prasarana. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa pelayanan air minum dan sanitasi sudah menjadi urusan wajib pemerintah daerah, yang mana pelaksanaan urusannya harus berpedoman pada standar pelayanan minimum (SPM) yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pemerintah Indonesia memiliki komitmen untuk terus melanjutkan capaian target menuju 100% akses air minum dan sanitasi, dimana sampai akhir tahun 2021 sudah mencapai 90,8% untuk akses air minum layak dan 80,29% untuk akses sanitasi layak (Susenas, 2021). Pada RPJMN 2020-2024 juga telah ditargetkan untuk akses air minum layak dan akses sanitasi layak (kota dan desa) adalah 100%. Disamping itu, pemerintah saat ini juga dihadapkan pada target pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030 yaitu menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua. Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) telah menjadi salah satu program andalan nasional (Pemerintah dan Pemerintah Daerah) untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat. Program PAMSIMAS 1 yang dimulai pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dan PAMSIMAS II dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku

hidup bersih dan sehat di sekitar 12.000 desa yang tersebar di 233 kabupaten/kota. Untuk terus meningkatkan akses penduduk perdesaan dan pinggiran kota terhadap fasilitas air minum dan sanitasi dalam rangka pencapaian target Akses Universal Air Minum dan Sanitasi dan target SDGs. Program PAMSIMAS dilanjutkan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 khusus untuk desa-desa di kabupaten. Pada tahun 2022 PAMSIMAS dilanjutkan pelaksanaannya sebagai kegiatan untuk mendukung capaian air minum layak dan aman untuk seluruh masyarakat Indonesia pada tahun 2024 sesuai dengan RPJMN 2020-2024.

Sementara itu untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam pelaksanaan program PAMSIMAS sejak tahun 2008 hingga tahun 2019 tersebar di 1.754 desa/kelurahan, 274 kecamatan pada 22 kabupaten/kota. Pelaksanaan desa sasaran PAMSIMAS Tahun Anggaran (TA) 2019 Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 321 desa yang tersebar pada 21 kabupaten terdiri dari desa reguler (desa baru/stunting) sebanyak 244 desa tersebar pada 19 kabupaten, dan desa Hibah Khusus PAMSIMAS (HKP) sebanyak 58 desa tersebar pada 9 kabupaten, dan desa Hibah Air Minum Perdesaan (HAMP) tersebar di 2 kabupaten.

Sedangkan untuk Kabupaten Flores Timur dalam sambutan Bapak Anton Hajon (Bupati Fores Timur) dalam kegiatan peresmian program PAMSIMAS di Desa Sulengwaseng, mengatakan bahwa tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Flores Timur mengalokasikan 2 titik untuk program PAMSIMAS dan pemerintah pusat mengalokasikan 8 titik, sehingga 10 titik. Pada tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Flores Timur mengalokasikan 4 titik dan pemerintah pusat mengalokasikan 16 titik

sehingga ada 20 titik. Sedangkan 2019, Pemerintah Kabupaten Flores Timur menganggarkan 6 titik dan pemerintah pusat menganggarkan 24 titik sehingga menjadi 30 titik tersebar di Kabupaten Flores Timur.

Berdasarkan Peraturan Bupati Flores Timur Nomor 4 Tahun 2008, dana PAMSIMAS yang bersumber dari APBN dialokasikan pada tahap ketiga melalui APBD kabupaten/kota. Pada tahun 2018, total dananya sebesar Rp80.000.000.000, dan pada tahun 2019, Pemerintah Kabupaten Flores Timur menyediakan dana sebesar Rp85.000.000.000 dengan membandingkan luas wilayah, jumlah penduduk, dan tingkat kemiskinan di setiap kecamatan.

Salah satu desa yang sulit mendapatkan air bersih adalah Desa Nobo yang berada di Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur. Karena tidak adanya sumber mata air di Desa Nobo sehingga, masyarakat setempat hanya bisa memanfaatkan air sumur gali yang berada di desa tetangga untuk keperluan mandi, mencuci dan lain-lain, yang penggunaannya oleh beberapa desa dengan jarak tempuh sekitar 1 km dari Desa Nobo. Oleh karena penggunaannya dari beberapa desa maka, seringkali mengalami kekeringan pada sumur tersebut diwaktu musim kemarau.

Desa Nobo merupakan salah satu penerima program PAMSIMAS. Program PAMSIMAS hadir untuk mengatasi permasalahan utama yang terjadi di Desa Nobo, yaitu kurangnya akses air bersih. Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa kehadiran program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), di Desa Nobo ditandai dengan satu sumur bor dan dua bak penampung, yang selanjutnya dialirkan ke warga desa melalui pipa distribusi tiga rumah satu mata

kran, dengan beban atau iuran perbulan Rp10.000 per rumah dan per jiwa Rp 3.000, dan yang bisa menjangkau atau mengakses program tersebut adalah seluruh warga Desa Nobo. Namun dalam pelaksanaannya program PAMSIMAS di Desa Nobo terdapat beberapa masalah dalam program tersebut, yaitu (a) salah satu permasalahan adalah administrasi pembayaran belum tercapai seperti yang diinginkan karena masih ada sebagian masyarakat yang enggan untuk membayar tagihan atau iuran perbulanya, sehingga dapat menghambat jalannya program ini, (b) permasalahan lainnya adalah kendala dinamo air dan jaringan pipa yang sering rusak sehingga menghambat jalannya akses air ke rumah warga. Permasalahan ini tidak terlepas dari peran badan pengelola sistem air minum yang ada di desa dalam mengelola sarana penyediaan air minum, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pengoperasian dan pemeliharaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelola program PAMSIMAS masih kurang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program di Desa Nobo, sehingga ada pengelola yang tidak menjalankan program sesuai standar yang telah ditetapkan. Meskipun pihak penyelenggara PAMSIMAS wajib melakukan perbaikan dan pemeliharaan program PAMSIMAS secara berkala di masyarakat, namun dalam praktiknya masih terdapat sarana dan prasarana yang rusak.

Untuk mengurangi penyimpangan terhadap suatu kebijakan program, diperlukan kegiatan monitoring untuk memantau program PAMSIMAS agar tepat sasaran, tepat manfaat, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan maksud dan tujuan program yang telah dibahas sebelumnya. Pengawasan sangat penting dalam pelaksanaan

program PAMSIMAS untuk memastikan sumber daya manusia bekerja dengan baik sesuai dengan fungsi, tugas dan wewenangnya. Selain itu pengawasan bertujuan untuk melihat kesesuaian antara rencana kegiatan masyarakat dengan kenyataan pelaksanaan kegiatan di masyarakat. Tahap ini bertujuan untuk membantu melihat kemungkinan perbaikan manajemen praktis, pengoperasian dan pemeliharaan sehingga layanan dapat berkelanjutan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Nobo Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menetapkan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Nobo Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Nobo, Kecamatan Ile Boleng, Kabupaten Flores Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, Hasil penelitian ini dijadikan sebagai pengembangan ilmu bagi Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Nobo, Kecamatan Ile Boleng, Kabupaten Flores Timur.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lanjutan.